

**KOMODIFIKASI TRADISI SYURO DI DUSUN KUWARISAN  
KELURAHAN PANJER KABUPATEN KEBUMEN**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun Oleh:

**Diyah Rahmawati**

**NIM: 16520031**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Diyah Rahmawati  
NIM : 16520031  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat Rumah : Jatimulyo, RT/RW 02/01, Kec. Alian, Kab. Kebumen  
HP : 082138951003  
Alamat di Yogyakarta : Gg. Selaras, Dabag, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman  
Judul Skripsi : Komodifikasi Ritual Tradisi Bulan Syuro Di Desa Kuwarisan Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Yang menyatakan,



**Diyah Rahmawati**

NIM. 16520031

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya Yang bertanda tangan dibawah ini :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqosyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika kemudian hari terdapat suatu masalah bukan tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : Diyah Rahmawati  
Nim : 16520031  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Diyah Rahmawati

NIM 16520031

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : **Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.**  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Diyah Rahmawati  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Diyah Rahmawati  
NIM : 16520031  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Komodifikasi Tradisi Syuro Di Desa Kuwarisan Kelurahan Panjer  
Kabupaten Kebumen

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 1 Agustus 2023  
Pembimbing,

**Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.**  
**NIP. 1976031620007012023**

## MOTTO

*“Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dahulu,  
sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu ”*

(R.A. Kartini)





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1382/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI RITUAL TRADISI BULAN SYURO DI DESA KUWARISAN  
KELURAHAN  
PANJER KABUPATEN KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIYAH RAHMAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16520031  
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64dcbfe53e992



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64e6fa3a60dbb



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel  
SIGNED

Valid ID: 64e6ccabd03c8



Yogyakarta, 10 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64e85a728818a

## HALAMAN PERSEMBAHAN

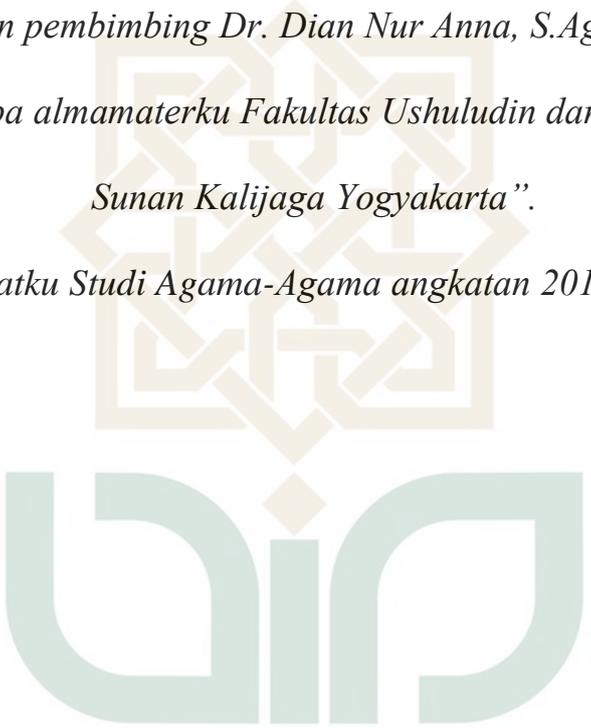
*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*“Orang tua tercinta, Bapak Mustolih dan Ibu Siti Aminah yang telah berjuang memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, kepada saudara saudari yang selalu memberikan support dan dukungan kepada kami”.*

*“Dosen pembimbing Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.”.*

*“Dan juga tidak lupa almamaterku Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”.*

*“Sahabat-sahabatku Studi Agama-Agama angkatan 2016 dan KKN 2019”.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komodifikasi Ritual Tradisi Bulan Syuro Di Desa Kuwarisan Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen.” Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada banyak pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rosmanniyah, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, M.A. Selaku ketua prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengingatkan, memberikan motivasi dan menghadirkan pencerahan-pencerahan selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dan pengarahannya dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Aida Hidayah, S. Th. I., M. Hum. selaku sekretaris Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel Selaku dosen penasehat akademik penulis yang tak henti-hentinya selalu membimbing dan memberi nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu yang telah diberikan dengan tulus.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis menjalani perkuliahan sampai selesainya tugas akhir ini.
8. Kedua orangtuaku, Bapak dan Ibu, Kakak-kakakku, Alm Mbah, ini semua berkat berkat perjuangan dan doa yang telah kalian berikan sehingga Alloh SWT memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Semoga kebaikanm doa dan perjuangan kalian kembali kepada masing-masing.
9. kepada warga dusun Kuwarisan, kelurahan Panjer kabupaten Kebumen yang telah membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Ketua takmir dan seluruh pengurus masjid Banyumudal yang telah memberikan waktu untuk bisa meneliti dan mengasih masukan untuk skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman prodi SAA 2016 yang telah mengajarkan arti sebuah pertemanan, serta berbagi motivasi dan semangat. Semoga Allah SWT melancarkan dan meridhoi setiap perjuangan dan perjalanan kalian.
12. Tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil.

Teriring doa, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi Prodi Studi Agama-Agama. *Am̄n Yā Rabbal ‘Alam̄n.*

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tugas akhir yang penulis lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 1 Agustus 2023

Penulis

**Diyah Rahmawati**  
NIM 16520031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Tradisi Syuran adalah tradisi yang diselenggarakan masyarakat Desa Kuwarisan, kabupaten Kebumen, yang diisi dengan berbagai ritual-ritual keagamaan dan budaya. Awalnya tradisi syuran merupakan tradisi rutin tahunan setiap bulan syuro dalam rangka untuk memperingati/haul Syekh Ibrahim Asmoroqondi, yakni dengan mengadakan doa bersama dan pembagian serta makan bersama nasi ingkung. Guna untuk menarik minat pengunjung dan terus melestarikan budaya syuran agar tidak ditinggalkan oleh generasi muda, maka kegiatan tradisi syuran oleh pemerintah dan masyarakat dusun Kuwarisan dilakukan modifikasi namun tanpa mengubah nilai dan tujuan utama dari tradisi syuran tersebut. Bahkan sekarang tradisi syuran juga memiliki dampak positif secara ekonomi terhadap masyarakat sekitar, yang mana hal ini termasuk bentuk dari komodifikasi. Dalam penelitian ini membahas dua permasalahan, yaitu: *Pertama*, bagaimana sejarah munculnya dan juga proses pelaksanaan ritual tradisi bulan Syura di dusun Kuwarisan kelurahan Panjer kabupaten Kebumen. *Kedua*, bagaimana komodifikasi ritual tradisi bulan Syura di dusun Kuwarisan kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di dusun Kuwarisan, kelurahan Panjer kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut adalah teori komodifikasi Karl Marx yang menjelaskan bagaimana perubahan nilai dan fungsi dari suatu barang atau jasa menjadi komoditi (yang memiliki nilai ekonomi).

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa, dalam tradisi Syuran yang dilakukan oleh warga dusun Kuwarisan, Kelurahan Panjer kecamatan Kebumen kabupaten Kebumen, telah terjadi suatu proses komodifikasi terhadap budaya syuran tersebut. Adanya komodifikasi sendiri terjadi disebabkan karena perubahan cara berpikir serta pengaruh dari globalisasi dan modernisasi yang ada di masyarakat. Bentuk komodifikasi yang terjadi adalah dengan diadakannya festival tradisi syuran dengan berbagai pernak-pernik dan kemeriahan yang ada, yang mana sebelumnya hanya kegiatan kecil-kecilan yang dilakukan dan diketahui oleh warga dusun Kuwarisan saja, dengan adanya modifikasi tersebut sekarang menjadi suatu destinasi wisata budaya tahunan yang ada di kabupaten Kebumen.

**Kata Kunci: Tradisi Syuran, Komodifikasi, Budaya.**

## DAFTAR ISI

SURAT KEASLIAN PENELITIAN .....	i
SURAT PERNYATAAN BERKERUDUNG .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	6
F. Metode Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KELURAHAN PANJER KECAMATAN KEBUMEN KABUPATEN KEBUMEN .....	12
A. Kondisi Geografis .....	12
B. Kondisi Demografi .....	13
C. Kondisi Sosial Budaya .....	18

BAB III TRADISI SYURAN DI DUSUN KUWARISAN KEBUMEN .....	21
A. Pengertian Tradisi Syuran.....	21
B. Sejarah Tradisi Syuran di dusun Kuwarisan Kebumen.....	22
C. Proses Pelaksanaan Ritual Syuran di Dusun Kuwarisan Kebumen.....	25
BAB IV KOMODIFIKASI BUDAYA PADA TRADISI SYURAN .....	49
A. Proses Komodifikasi Tradisi Syuran.....	49
B. Komodifikasi Tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan .....	52
BAB V PENUTUP .....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	67
CURRICULUM VITAE.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia.....	14
Tabel 2: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	15
Tabel 3: Data Lembaga Pendidikan .....	15
Tabel 4: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	16
Tabel 5: Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	17
Tabel 6: Sarana Peribadatan.....	17
Tabel 7: Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku atau Etnis .....	18



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Prosesi Semaan Al-Qur'an di Masjid Banyumudal .....	32
Gambar 2: Prosesi Ziarah Makam Syekh Ibrahim Asmoroqondhi .....	35
Gambar 3: Jamasan Pusaka Peninggalan Syekh Ibrahim Asmoroqondhi.....	38
Gambar 4: Tandu Pembawa Nasi Tumpeng dan Ingkung Ayam.....	56
Gambar 5: Becak Pembawa Peserta Arak-arakan dan Ingkung Ayam.....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.<sup>1</sup> Tradisi dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai kepercayaan yang secara turun temurun yang dapat dipelihara.<sup>2</sup> Tradisi juga bisa dikatakan sebagai kebiasaan yang turun temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi bisa meliputi segala kompleks kehidupan, sehingga tidak mudah disisihkan dengan perincian yang tepat dan diperlakukan serupa atau mirip, karena tradisi bukan obyek yang mati, melainkan alat yang hidup untuk melayani manusia yang hidup pula.<sup>3</sup> Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus menerus pada akhirnya akan menjadi sebuah tradisi. Dalam bentuknya tradisi memiliki corak yang bermacam-macam, seperti upacara-upacara tertentu.

Pun demikian dalam perkembangan kebudayaannya mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh karena itu corak dan bentuknya dipengaruhi oleh berbagai unsur budaya dan agama yang bermacam-macam<sup>4</sup> begitu pula dengan masyarakat Kuwarisan dalam mempertahankan tradisi mereka, antara lain melaksanakan upacara Tradis bulan *Syuran* yang diadakan setiap tahunnya.

Upacara dalam kamus Bahasa Indonesia dimaknai tentang sebagai suatu perayaan atau kegiatan yang diselenggarakan sehubungan dengan adanya peristiwa penting.<sup>5</sup> Upacara tradisional di Jawa pada hakekatnya dilakukan untuk memperingati hari peristiwa penting. Baik sebagai bentuk menghargai lingkaran hidup maupun memperingati hari besar Islam, menolak bahaya (*ngruwat*), haul dan lain-lain.<sup>6</sup> Dalam penyelenggaraan upacara tersebut tidak bisa terlepas dari adanya sesaji<sup>7</sup>. Upacara adat dan aktifitas ritual bagi masyarakat Jawa merupakan perwujudan dari taat kehidupan yang dijalankan dengan penuh kehati-hatian. Harapannya agar

---

<sup>1</sup> W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm 1088

<sup>2</sup> Soekanto, Kamus Sosiologi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 459

<sup>3</sup> Hassan Shadily, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoevelt), hlm. VI

<sup>4</sup> Alo liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.10

<sup>5</sup> Sugono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm.1595

<sup>6</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia* (Jakarta: Djambatan,1979), hlm. 341

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta Balai Pustaka, 1994), hlm. 343

selalu mendapatkan keselamatan lahir dan batin.<sup>8</sup> Upacara adat mengandung sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota masyarakat. Aturan itu tumbuh dan berkembang dalam struktur masyarakat. Apabila dilanggar, maka akan mendapatkan sangsi. Dengan demikian, upacara tradisional dapat dianggap sebagai bentuk pranata sosial yang tidak tertulis, namun wajib. Selain itu, upacara tradisional juga mengandung pesan-pesan sosial seperti ajaran agama.

Perlu diketahui, bahwa masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa masih memegang teguh tradisi lama. Hal ini sebagaimana tradisi bulan Syuro. Masyarakat Jawa, percaya bahwa bulan Syuro merupakan bulan yang sakral. Dimana malam satu syuro dalam kalender Jawa (1 Muharram) memiliki makna spiritual sebagai perwujudan perubahan waktu yang diyakini akan berdampak pada kehidupan manusia.<sup>9</sup> Masyarakat di Kuwarisan dengan adanya satu Syuro kita makin punya kemampuan melakukan introspeksi diri sendiri dan harapannya, ditahun baru ini, rasa kemanusiaan masyarakat lebih baik dari tahun sebelumnya. Bukan malah sebaliknya ucap masyarakat Kuwarisan.

Dalam praktik kehidupan masyarakat Jawa, tak bisa dipisahkan dari ritual-ritual upacara. Mulai ritual upacara tujuh bulanan saat seseorang hamil, sampai tujuh harian untuk orang yang meninggal. Tidak hanya itu, ritual upacara juga berlaku dalam aktivitas harian seperti mencari nafkah, khususnya para petani, pedagang, dan nelayan, serta upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung, pindah rumah, meresmikan rumah tinggal dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Kuwarisan merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Kebumen dan terletak di satu sudut kota di Kebumen, Kuwarisan mempunyai suatu tradisi unik yang dikenal dengan sebutan tradisi *Syuran*. Tradisi *Syuran* merupakan suatu ritual upacara yang diadakan setiap setahun sekali oleh masyarakat Kuwarisan. Tradisi *Syuran* telah dilaksanakan oleh masyarakat Kuwarisan sejak dahulu dan berjalan secara turun-temurun. Tradisi *Syuran* adalah tradisi yang diselenggarakan masyarakat Desa Kuwarisan, Kabupaten Kebumen. Tradisi *Syuran* juga di isi dengan berbagai ritual-ritual sederhana. Awalnya, tradisi ini diadakan sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada tokoh spiritual yaitu Syaikh Ibrahim Asmoroqondi. Beliau merupakan pendakwah Islam di tanah Jawa. Dalam melaksanakan dakwahnya Syekh Ibrahim Asmorokondi konon katanya selalu ditemani oleh binatang peliharaanya yaitu seekor harimau dan seekor kuda.

---

<sup>8</sup> Thomas Wiyono Baratawidjaya, *Upacara Tradisional masyarakat Jawa* (Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1988), hlm. 9.

<sup>9</sup> Harsapandi, DKK. *Syuran Antara Kuasa dan Ekspresi Seni* (Yogyakarta; Pustaka marwa, 2005) hlm 5.

<sup>10</sup> M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gema Media, 2000). Hlm. 130-131

Beliau pula yang mendirikan masjid pertama kali di Kabupaten Kebumen yang kemudian dinamakan Masjid Banyumudal. Kepercayaan masyarakat begitu kental bahwa tradisi pembuatan ingkung ayam berikut nasi dan lauk pauknya sebagai penolak bala dan manfaat lainnya adalah sebagai sarana silaturahmi, bisa berbagi dengan anak yatim dan piatu serta fakir miskin.<sup>11</sup>

Begitu juga dengan tradisi *Syuran* yang dilakukan masyarakat desa Kuwarisan, Kelurahan Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Tradisi syuran dilakukan sebagai upaya untuk penghormatan kepada leluhur, juga untuk berdoa bersama mencari keselamatan bagi semua warga yang ada di desa maupun yang berada di luar desa tersebut. Bahkan ada masyarakat yang menyebutkan sebagai ucapan rasa syukur bagi keselamatan dan kesejahteraan yang mereka dapatkan dari Allah SWT. Sebagai rasa hormat kepada Tokoh Ulama besar secara rutin setiap Bulan *Syura/Muharram* tepatnya jatuh pada *Jum'at Kliwon* atau apabila tidak ada hari *Jum'at Kliwon* akan tetapi dilaksanakan pada hari *Jum'at Pon*, dilakukan Tradisi *Syuran* yang bertempat di Masjid Banyumudal Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen yang dilakukan dengan membuat ingkung ayam dan tumpeng beserta lauk-pauknya yang dibuat oleh oleh setiap keluarga atau keturunan asli Desa Kuwarisan, baik yang di Kebumen maupun yang di luar daerah yang nantinya ingkung ayam dan tumpeng beserta lauk pauknya sebelum dimakan akan dibawa ke Masjid Banyumudal untuk didoakan dan sehabis itu di bagikan kepada masyarakat yang menghadiri acara tersebut dan dikarenakan tradisi Syuran di Kuwarisan dicatat sebagai Museum Rekor Indonesia (Muri) maka, dalam acara tradisi syuran di desa Kuwarisan di kembangkan menjadi salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Kebumen dan Bupati Kabupaten Kebumen Mohammad Yahya Fuad, meminta Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata untuk memasukan tradisi syuran di desa Kuwarisan pada kalender pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen.<sup>12</sup>

Dengan fenomena di atas peneliti ingin meneliti tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan menarik untuk diteliti secara mendalam. Keunikan dari tradisi syuran ini adalah Suatu tradisi yang dimana suatu tradisi yang diangkat sebagai salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Kebumen dan tradisi syuran di desa tersebut juga dimasukan kedalam kalender pariwisata yang ada di Kabupaten Kebumen karena dengan dimasuknya tradisi syuran ke dalam kalender pariwisata, nantinya akan banyak wisatawan datang yang memberikan dampak ekonomi kepada

---

<sup>11</sup> <https://www.kebumenkab.go.id>, di akses pada tanggal 24 September 2021

<sup>12</sup> Mustafa Kemal Pasha, *Tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen (Studi Fungsi dan Makna)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 13.

warga setempat, hal inilah yang menurut Karl Marx sebagai bentuk komodifikasi, dimana sesuatu yang pada awalnya tidak memiliki nilai secara ekonomi, manusia dengan idenya menjadikan sesuatu tersebut menjadi sesuatu yang bernilai secara ekonomi.

Adapun komodifikasi budaya yang diterapkan pada Tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen, yakni adalah dengan membuat tema festival Budaya yang pada terapannya ada beberapa aspek yang ditambahkan ketika tradisi Syuran tersebut berlangsung seperti halnya ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh peserta arak-arakan ingkung ayam, kemudian ditambahkan lagi dengan satu rangkaian acara yakni pagelaran seni tradisional. Demikian bentuk komodifikasi budaya pada tradisi Syuran yang diterapkan agar kemudian berfungsi sebagai nilai jual di pasar (meningkatkan daya tarik terhadap pengunjung di luar Kabupaten Kebumen).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan di susun rumusan masalah. Rumusan masalah tersebut guna untuk membatasi penelitian dan membuat kajian yang diteliti menjadi lebih fokus. Adapun rumusan masalah tersusun sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah munculnya dan juga proses pelaksanaan ritual tradisi Bulan *Syura* di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana komodifikasi ritual tradisi Bulan *Syura* di Dusun Kuwarisan Dukuh Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Setiap bentuk karya ilmiah pada dasarnya memiliki tujuan dan kegunaan untuk dapat dibaca serta menjadi khasanah keilmuan dan juga dapat dijadikan acuan untuk memperkuat kedalaman analisis, adapun tujuan dan kegunaan penelitian ialah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Untuk mengetahui sejarah munculnya ritual Tradisi *Syuran* di dusun Kuwarisan dan proses pelaksanaan Tradisi *Syuran* di dusun Kuwarisan beserta dengan perkembangannya yang masih dipertahankan hingga sekarang
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan komodifikasi tradisi *Syuran* di Dusun Kuwarisan

## 2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah referensi kajian khazanah kebudayaan dan agama khususnya pembahasan tentang upacara tradisi *Syuran* di dukuh Kuwarisan dengan secara menyeluruh serta menunjukkan adanya nilai-nilai Islam di dalamnya.

### D. Tinjauan Pustaka

Dalam buku *Upacara Tradisional Jawa Menggali Untaian Kaarifan Lokal* oleh Dr. Purwadi, M. Hum telah disinggung tentang nama ki Demang Cakradikrama tapi dalam buku ini hanya menyinggung tentang banyaknya peziarah yang datang ke desa ini untuk mandi dan minum air yang dibuat oleh Ki Demang.<sup>13</sup> Dalam buku ini tidak dijelaskan juga mengenai asal-usul upacara dan pelaksanaan secara lengkap.

Skripsi karya Rizki Petronaso, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, tahun 2015, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Komodifikasi Budaya (Studi di Kampung Wisata Dipwinata Kelurahan Keprakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi tersebut memfokuskan bentuk komodifikasi yang terjadi yaitu peninggalan budaya dijadikan komoditi yang diperjual belikan kepada wisatawan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung.<sup>14</sup>

Skripsi karya Aflakhah, Fakultas Adab, tahun 2002, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul *Tradisi Upacara Syurandi Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman*. Skripsi tersebut memfokuskan pembahasannya mengenai pelaksanaan tradisi upacara *Syurandi* Desa Banyuraden yang dilaksanakan setiap tanggal 7 sura. Tujuan penyelenggaraan upacara ini untuk mengenang jasa Ki Demang Cakradikromo dengan cara ngalap berkah air dari sumur yang dulu diakui mandi ki Demang Cakradikromo.<sup>15</sup>

Hersapandi, dkk dalam bukunya yang berjudul *Syuran*, Antara Kedua dan Ekspresi Seni, masyarakat Jawa meyakini Bulan Syuro sebagai waktu yang tepat untuk berintrospeksi diri atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama setahun. Dalam buku tersebut, lebih ditekankan bahwa upacara tradisi itu erat berhubungan dengan budaya seni. Hal ini tampak diantaranya

---

<sup>13</sup> Purwadi, *Upacara tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm. 25

<sup>14</sup> Rizki Petronaso, *Komodifikasi Budaya (Studi di Kampung Wisata Dipowinata Kelurahan Keprakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>15</sup> Aflakhah, "*Tradisi Upacara Syurandi Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman*", Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002

dalam menyambut pergantian tahun baru Jawa ini diselenggarakan ritual dan pertunjukan seni, seperti wayang, dan tayub.<sup>16</sup>

Jurnal yang berjudul *Komodifikasi Khalayak dalam Industri Media (Telaah Kritis Atas Sistem rating Media dan Implikasinya Terhadap Public Sphere)* yang ditulis oleh Syah. Di dalam tulisannya, Syah menyebutkan tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk menguji hubungan komodifikasi terhadap sistem *rating* televisi. Dari hasil enelitiannya, media massa telah dipengaruhi oleh kapitalisme yang mengemas dan menjadikan program-program televisi disesuaikan dengan permintaan masyarakat sehingga masyarakat secara tidak langsung digiring dan diarahkan untuk menontonya.<sup>17</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap karya-karya terdahulu dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang telah disebutkan. Dalam penelitian upacara Tradisi Syurandi desa Kuwarisan. Penulis akan mencoba menggali secara mendalam mengenai Komodifikasi ritual tradisi Syurandi Desa Kuwarisan yang ditinjau dari prosesi ritual dan bentuk-bentuk komodifikasinya. Yang membedakan dalam meneliti yang diteliti oleh penulis adalah permasalahan yang berbeda, dan serta objeknya yang berbeda.

## **E. Kerangka Teori**

Kerangka Teori (*theoretical framework*) merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis (*logical sense*) diantara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian.<sup>18</sup> Studi agama pada dasarnya belajar atau mempelajari, memahami dan mendalami gejala-gejala agama, baik gejala sosial, budaya maupun rohani, Sebab dalam kehidupan manusia kehadiran agama adalah sebagai pada gejala-gejala agama dan keagamaanya.

Kata budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat dan sesuatu yang menjadi kebiasaan. Sedangkan kata kebudayaan ialah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia. Seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat atau keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang

---

<sup>16</sup> Hersapani, dkk. *Syuran Antara Kuasa Tradisi Dan Ekspresi Seni*. (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005). Hlm. Cover belakang.

<sup>17</sup> Syah Hakim, *Komodifikasi Khalayak Dalam Industri Media (Telaah Kritis Atas Sistem rating Media dan Implikasinya Terhadap Public Sphere)*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 8 No. 2, 2011, hlm. 28-41.

<sup>18</sup> Fahrudin Faiz (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015), hlm. 10.

menjadi pedoman tingkah lakunya.<sup>19</sup> Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan dan dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, kebudayaan pada dasarnya adalah hak cipta, rasa daya, cita karsa manusia.<sup>20</sup>

Komodifikasi berasal dari dua kata, yakni komoditi dan modifikasi. Komoditi merupakan barang atau jasa memiliki nilai ekonomi. Sedangkan modifikasi adalah perubahan fungsi atau bentuk. Bisa disimpulkan jika komodifikasi adalah perubahan nilai dan fungsi dari suatu barang atau jasa menjadi komoditi (yang memiliki nilai ekonomi). Komodifikasi dan komoditas menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan.<sup>21</sup>

Komodifikasi adalah upaya untuk mengubah barang dan jasa nilai menjadi nilai tukar yang berorientasi pada pasar. Komodifikasi ini adalah salah satu cara yang dapat mendekati media massa dalam pendekatan ekonomi politik. Menurut Vincent Mosco (2009), pendekatan ekonomi politik adalah studi tentang hubungan sosial, khususnya hubungan kekuasaan yang bersamaan dalam interaksinya menentukan aspek produksi, distribusi, dan konsumsi sumber yang ada. Teori Komodifikasi ini berasal dari gagasan Marx tentang menemukan sistem kapitalis dalam suatu media yang menggambarkan bentuk dan arah media. Objek-objek kualitas dan tanda-tanda dimanipulasi dan di ubah menjadi komoditas. Komoditas dilakukan dengan tujuan utama agar sesuatu baik berupa barang, jasa atau sesuatu hal yang dapat diperjualbelikan di pasar. Konsep komodifikasi merupakan teori yang dipengaruhi oleh perspektif Marxisme. Dalam perspektif tersebut komodifikasi di pandang sebagai alat dari kapitalis untuk meraih keuntungan sebesarnya dengan menghisap nilai surplus menghasilkan materi atau sesuatu yang mengandung nilai guna dan nilai tukar yang di sebut “komoditas”.<sup>22</sup>

Agar memudahkan penulis untuk menganalisis dan menyusun data, maka penelitian ini menggunakan teori komodifikasi Karl Marx. Marx menjelaskan bahwa komoditas dimaknai sebagai barang yang bisa diperjual belikan di pasar. Dalam pengertian ini, Marx memberikan makna sebagai apapun yang diproduksi dan untuk diperjual belikan itu merupakan komoditas. Tidak nilai guna murni yang dihasilkan namun hanya nilai jual, diperjualkan bukan digunakan. Maka dari itu menurut Marx, perlu dilakukan komodifikasi, yaitu proses memberikan nilai

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Edisi ke Empat, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), hlm. 215.

<sup>20</sup> Zulkifli Mubaraq, Sosiologi Agama, (Malang: UIN\_Maliki Press, 2010), hlm. 70.

<sup>21</sup> Ridwan Rustandi, “Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Da’i Dalam Program Televisi,” *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 2019: 179–202.

<sup>22</sup> Sigit Surahman dan Rully, *komodifikasi konten, Khalayak, dan Pekerja pada Akun Instagram*, *Nyimak Journal of Communication*, Vol. 3, No. 1, 2019

ekonomis pada sesuatu yang tidak dimiliki nilai. Dalam hal ini nilai pasar yang menentukan dan menggantikan nilai-nilai sosial lainnya. Karena jika berada di pasar maka komoditas tidak hanya penting dan berguna tetapi juga berdaya jual.<sup>23</sup>

Lebih lanjut Marx menjelaskan bahwa, Komodifikasi memerlukan suatu perubahan barang (benda) dagangan (komoditas) melalui proses pengemasan serta nilai citra yang tinggi. Semua informasi yang di produksi dikemas dengan baik dan memiliki nilai jual sehingga memiliki nilai ekonomis. Media berupaya melakukan komodifikasi serta komersialisasi dari berbagai aspek, yang bisa mendatangkan keuntungan bagi media tersebut.<sup>24</sup>

Menurut Marx, proses komodifikasi dimungkinkan terjadi apabila nilai ekonomi telah mencapai titik di luar ekspektasi istilah ekonomi: ide, identitas, dan jenis kelamin. Dalam kondisi ini, proses komodifikasi mengarah kepada perluasan perdagangan pasar ke daerah-daerah yang sebelumnya merupakan non-pasar.<sup>25</sup> Seperti halnya dengan budaya yang erat kaitannya dengan komodifikasi, maksudnya ialah di era ini budaya memiliki nilai tukar ekonomi di dalamnya.

Hal yang dimaksudkan Marx diatas ialah, bagaimana budaya massa tidak bisa dipisahkan lagi dari budaya industri dalam wacana budaya kontemporer. Industrialisasi yang lengkap dengan peran kapitalisme di dalamnya mengharuskan proses pe-massa-an atau komodifikasi. Pun dalam ruang komodifikasi yang menggunakan hukum parameter hukum pasar memungkinkan proses produksi budaya secara massif yang mengakibatkan segala jenis budaya apapun dijadikan suatu komunitas. Karya budaya yang mengalami revolusioner ini kemudian mengalami perubahan yang memiliki keunikan, keistimewaan dibanding lainnya. Dalam hal ini komunikasi pemasaran pemasaran baik periklanan atau bentuk lainnya secara khusus mampu mengeksploitasi kondisi ini dan memberi citra (*image*) yang lebih baik.<sup>26</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>23</sup> Abdul Mujib dan Nikmatul Masruroh, *Konsep Komoditi: Studi Komparasi Pemikiran Karl Marx, Weberian dan Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol 25 No. 2, 2019

<sup>24</sup> Idy Subandy Ibrahim & Bakhrudin Ali Ahmad, *Komodifikasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Yayasan Obor 2014), hlm, 12.

<sup>25</sup> Azizah R, *Representasi komodifikasi Tubuh dan Kecantikan dalam Tiga Novel Teen-lit Indonesia: The Glam Girls Series*, (Surabaya: Universitas Airlangga 2013), hlm. 22.

<sup>26</sup> Dhyah Ayu Retno W, *Upacara Religi dalam Komunikasi Pemasaran Wisata*, (Surakarta: Tesis Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008), hlm. 63-64.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk melakukan penelitian.<sup>27</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta kehidupan sosial masyarakat di lapangan secara langsung dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan juga menggunakan data kepustakaan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang fokusnya kepada keadaan masyarakat, bagaimana sifat masyarakat, strukturnya, cara terbentuk dan tumbuh serta perubahan masyarakat, atau singkatnya, bagaimana pola kehidupan masyarakat.<sup>28</sup> Pendekatan sosiologis digunakan penulis karena adanya persoalan perubahan sosial.

### 2. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian ini, Adapun penelitian menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung pada masyarakat dan mewawancarai masyarakat yang mengikuti upacara Syuran, tokoh agama dan tokoh-tokoh lainnya yang terlibat dalam acara tradisi Syuran.

#### b. Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Dalam metode ini mengambil dari buku-buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan guna untuk menambah data.

---

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Riset Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar maju, 1996), hlm. 20

<sup>28</sup> Dedi Mayudi, *Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam*, Jurnal Ihya' al-Arabiyah, Vol. 6. No. 2, 2016

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan.<sup>29</sup> yakni melakukan pengamatan serta mencatat fenomena-fenomena secara langsung pada objek yang menjadi fokus penelitian.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengadakan dialog atau percakapan terkait dengan tema penelitian kepada informan.<sup>30</sup> Pengamatan dalam metode ini non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam tradisi Syuran di dusun Kuwarisan, kelurahan Panjer, Kebumen.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian data yang dapat berupa catatan baik catatan pribadi, laporan kerja, catatan khusus, catatan kaset, video, foto dan sebagainya.<sup>31</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan tradisi Syuran di dusun Kuwarisan Panjer Kebumen yang akan diteliti serta digunakan sebagai metode penguat dari metode wawancara dan observasi.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dituangkan ke dalam bentuk laporan lapangan dan dilanjutkan dengan analisis. Analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>32</sup> Adapun langkah-langkah analisis data yaitu sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya)*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

<sup>30</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya)*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 116

<sup>31</sup> Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 100

<sup>32</sup> Noeng Muhjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 1990), hlm. 183

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membantu rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengambil kesimpulan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan dalam penulisan ini secara menyeluruh dari permulaan hingga akhir sehingga terhindar dari perubahan yang tidak terarah, maka penulis menggunakan pokok pembahasan secara sistematis dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan membahas secara umum mengenai situasi dan kondisi masyarakat di Kuwarisan, Desa Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen yang meliputi: letak geografis, kondisi dan jumlah penduduk, kondisi ekonomi, pendidikan, dan kondisi sosial budaya, serta suku dan agama. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan secara umum kondisi masyarakat Kuwarisan, Desa Panjer, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen sebagai tempat dilakukannya penelitian.

Bab ketiga, dalam bab ini mendeskripsikan Tradisi Syuran itu sendiri, di sini peneliti membahas mengenai pengertian Tradisi Syuran, latar belakang munculnya tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan. Bab ini juga mendeskripsikan mengenai proses pelaksanaan Tradisi Syuran yang meliputi persiapan, pelaksanaan dari awal sampai akhir Tradisi Syuran di Kuwarisan.

Bab keempat, dalam bab ini berisi pembahasan yang menjelaskan komodifikasi yang terdapat dalam Tradisi Syuran. Dari analisa tersebut, diharapkan bisa mengetahui proses dan bentuk-bentuk terbentuknya komodifikasi dalam tradisi Syuran tersebut.

Bab kelima, adalah bab penutup yang berisi tentang simpulan dari seluruh pembahasan yang disertai dengan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tentang Komodifikasi Tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses komodifikasi tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen ialah tradisi itu sendiri merupakan warisan dari serorang tokoh pembuka desa bernama Syekh Ibrahim Asmoroqondhi. Sejalan dengan perkembangan pada industri kebudayaan yang ditujukan pada mekanisme pasar agar bisa dikonsumsi secara luas atau dengan kata lain disebut dengan proses komodifikasi budaya. Seperti halnya pada tradisi Syuran yang awalnya diperuntukkan untuk ritual tradisi penganutnya (warga Dusun Kuwarisan Panjer Kebumen) kemudian dilakukan proses komodifikasi menjadi sebuah industri kreatif wisata dalam tema Festival Budaya sehingga bisa dinikmati secara luas dan diharapkan menjadi obyek wisata budaya unggulan Kabupaten Kebumen.

Guna merealisasikan komodifikasi budaya pada tradisi syuran dibuatlah tema festival budaya, dengan tujuan menyelaraskan identitas kultural dengan mekanisme pasar sebagai komoditas yang dikemas semenarik mungkin agar menjadi daya tarik dari wisatawan dan menghasilkan keuntungan darinya. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk-bentuk komodifikasi budaya tradisi syuran pada saat prosesi arak-arakan ingkung ayam dan pagelaran seni tradisional, dengan harapan komodifikasi budaya tradisi syuran diperuntukkan menjadi sebuah media pelestarian budaya lokal serta pemasaran industry pariwisata di kabupaten Kebumen.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan pengamatan dan pemahaman terhadap Komodifikasi Tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kabupaten Kebumen, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian tentang Komodifikasi Tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan ini hanya berfokus pada proses komodifikasi budaya serta bentuk-bentuk komodifikasi tradisi Syuran tersebut. Oleh sebab itu, penulis berharap serta menyarankan kepada peneliti selanjutnya unyuk dapat melengkapi serta menyempurnakan tentang tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan tersebut.

2. Kepada pemerintah setempat dalam hal ini pemerintah Kabupaten Kebumen agar lebih aktif tidak hanya sebatas memberi saran atau mandat terkait dengan tradisi Syuran agar dikomodifikasi menjadi wisata budaya unggulan. Tetapi juga turut serta berpartisipasi langsung baik dalam proses komodifikasi budaya tradisi Syuran, juga pelaksanaan serta pembiayaan dalam merealisasikannya agar kemudian budaya lokal bisa tersinergikan dengan industri pariwisata di Kebumen mejadi tidak hanya identitas kultural tetapi juga sebagai aset pariwisata budaya yang menghasilkan keuntungan dan bisa terus dilestarikan secara berkesinambungan.



## Daftar Pustaka

- Aflakhah, “*Tradisi Upacara Syuran di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman*”, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Amin, M. Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gema Media, 2000.
- Baratawidjaya, Thomas Wiyono, *Upacara Tradisional masyarakat Jawa*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1988.
- Departemen Pendidikan Nasional. KBBI Edisi ke Empat. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Faiz, Fahrudin dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015.
- Hakim, Syah, *Komodifikasi Khalayak Dalam Industri Media (Telaah Kritis Atas Sistem rating Media dan Implikasinya Terhadap Public Sphere)*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol. 8 No. 2. 2011.
- Hamzah, Muchotob, dkk, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*. Yogyakarta: LKIS, 2017.
- Harsapani, dkk, *Syuran Antara Kuasa dan Ekspresi Seni*, Yogyakarta; Pustaka marwa, 2005.
- Hidayah, Djihan Nisa Arini, *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Malam Satu Syuro*, Jurnal Ilmiah IKIP Veteran Semarang. Juli 2012.
- Ibrahim, Idy Subandy & Bakhrudin Ali Ahmad, *Komodifikasi dan Komunikasi*. Jakarta: Yayasan Obor 2014.
- Isdiana, *Tradisi Upacara Satu Suro Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Desa Keroy Bandar Lampung)*. Lampung: Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Riset Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar maju, 1996.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta, Universitas Indonesia, 1980.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1979.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta Balai Pustaka, 1994.
- Kompas, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. 2006.
- Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Mayudi, Dedi, *Pendekatan Antropologi dan Sosiologi dalam Studi Islam*, Jurnal Ihya’ al-Arabiyah, Vol. 6. No. 2. 2016.
- Mubaraq, Zulkifli, *Sosiologi Agama*. Malang: UIN\_Maliki Press. 2010.
- Muhjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih. 1990.
- Mujib, Abdul dan Nikmatul Masruroh, *Konsep Komoditi: Studi Komparatif Pemikiran Karl Marx, Weberian dan Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 25, No. 2, 2019.

- Munawir, Ahmad Warson, *Memuja Mantra, Sauk Sangir Dan Jaran Goyang Masyarakat Suku Banyuwangi*. Yogyakarta: PT LKIS Yogyakarta. 2007.
- Negoro, Surya S., *Upacara Tradisional dan Ritual Jawa*. Surakarta: Buana Raya. 2001.
- Pasha, Mustafa Kemal, *Tradisi Syuran di Dusun Kuwarisan Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen (Studi Fungsi dan Makna)*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Petronaso, Rizki, *Komodifikasi Budaya (Studi di Kampung Wisata Dipowinata Kelurahan Keprakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Purwadi, *Upacara tradisional Jawa Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.
- Raco, J. R., *Metode Penelitian kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- R, Azizah, *Representasi komodifikasi Tubuh dan Kecantikan dalam Tiga Novel Teen-lit Indonesia: The Glam Girls Series*. Surabaya: Universitas Airlangga. 2013.
- Rustandi, Ridwan, "Analisis Wacana Kritis Komodifikasi Da' Dalam Program Televisi," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2. 2019.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: PT Ihtiar Baru Van House. 1997
- Sholikhin, Muhammad, *Misteri Bulan Suro: Perspektif Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010.
- Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pnelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Surahman, Sigit, dan Rully, *komodifikasi konten, Khalayak, dan Pekerja pada Akun Instagram*, *Nyimak Journal of Communication*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Ulum, M. Syahrul, *Kesenian Tradisional Di Era Komodifikasi Budaya: Pergeseran Makna Magis-Religius Dalam Kesenian Jaranan dalam Jurna EMPIRISMA Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam Vol. 29 No. 2 Juli. 2020.*
- W, Dhyah Ayu Retno, *Upacara Religi dalam Komunikasi Pemasaran Wisata*, Surakarta: Tesis Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2008.
- W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.

### Website

<https://www.kebumenkab.go.id>.

<https://panjer.Kec-kebumen.kebumenkab.go.id/>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

<https://nu.or.id/>

